

**PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA SISWA
KELAS VII SMP SWASTA DEWANTARA SEBERTUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹ Sri Kurnia Hastuti Sebayang, ²Fheti Wulandari Lubis, ³Resmi

^{1,2}STKIP Budidaya, Binjai

³Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email: ¹hastutisrikurnia@gmail.com, ²wulanlubis119@gmail.com,
³sinuratresmi@gmail.com.

ABSTRACT

Education is one of the most underlying factors in human life. Education has a very important role in improving the quality of human resources. This study aims to determine the effect of using the Probing Prompting Learning learning model on the Ability to Write Procedural Texts in Grade VII Students of Dewantara Sebertung Private Middle School in the 2022/2023 Academic Year. The population in this study amounted to 96 people. While the sample in this study were students who were in the sample with 30 people taking the initial test and 34 people taking the final test. The hypothesis proposed in this study is the effect of using the Probing Prompting Learning learning model on the ability to write procedural texts in class VII students of Dewantara Sebertung Private Middle School in the 2022/2023 Academic Year. From the test results it is known that the average value of the control class test results is 72.66 while in the experimental class it was 79.26. Both data are normally distributed, both data are homogeneous. From the calculations, it is obtained that the value is 8.57 while it is 2.00, so it is $>$, so that the hypothesis proposed is proven correct, that is, there is an influence of the Probing Prompting Learning learning model on the ability to write procedural texts in class VII students of Dewantara Sebertung Private Middle School in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: Probing Prompting, Learning Model, Procedure Text.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasari dalam kehidupan manusia. mengetahui pengaruh Penggunaan model pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung Tahun Pembelajaran 2022/ 2023 adalah tujuan dalam penelitian ini sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berada dalam sampel dengan 30 orang yang mengikuti tes awal dan 34 orang mengikuti tes akhir. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung Tahun Pembelajaran 2022/ 2023. Dari hasil tes diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes kelas kontrol sebesar 72,66 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 79,26. Kedua data berdistribusi normal, kedua data berjenis homogen.

Dari perhitungan diperoleh besar nilai t_{hitung} 8,57 sedangkan t_{tabel} 2,00, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Probing Prompting, Model Pembelajaran, Teks Prosedur*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diterjemahkan ke dalam suatu proses dengan menggunakan cara tertentu agar manusia mendapatkan informasi, pemahaman dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal itu harus relevan dengan tanggung jawab yang secara nyata dilakukan demi terciptanya sumber daya manusia yang dapat menjadikan suatu negara - maju bahkan berkembang. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kesempatan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berbahasa adalah sebuah kemampuan ciri khas manusia. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui keempat keterampilan itulah manusia membangun interaksi sosial. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Penguasaan keterampilan menulis juga berada pada tahap akhir saat anda menguasai menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu terjadi karena menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Keterampilan menulis bersifat produktif, aktif, dan ekspresif. Kemampuan menulis dapat mencerminkan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis itu aktif dan produktif karena menulis adalah kegiatan yang menciptakan simbol grafis yang bermakna. Makna simbolik dan simbol grafis adalah makna bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Menulis bersifat ekspresif karena menulis merupakan sarana mengungkapkan pikiran agar orang lain dapat

memahaminya. Singkatnya, saat menulis, seseorang melakukan aktivitas untuk membuat suatu produk. Produk yang dimaksud adalah sekumpulan simbol grafis yang mengandung makna. Simbol grafis terstruktur dan bermakna ini disebut font. Menurut Nurhadi (2017:2-3).

Procedural text penting untuk diajarkan kepada siswa karena siswa sering mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, ciri-ciri, dan cara menulis teks prosedur. Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis dan menyajikan teks prosedur. Semua siswa dapat menulis tetapi tidak semua siswa mampu menuangkan gagasan/idenya kedalam bentuk tulisan, apalagi menulis teks prosedur siswa dianjurkan untuk menulis rancangan kegiatan ke dalam bentuk tulisan. Keterbatasan waktu pembelajaran disaat masa pandemi, guru hanya bisa mengefektifkan belajar dengan metode yang konvensional, sehingga siswa menjadi pasif dan mengakibatkan siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan.

Disinilah peran guru diuji sebagai fasilitator proses pembelajaran, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh penerima. Salah satu pakar membahas tentang pengaruh. Dengan kata lain, (Yosin, 2012:1) berpendapat bahwa Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang terpancar dari sesuatu, baik manusia maupun benda dan segala sesuatu yang ada di alam, sehingga mempengaruhi lingkungan

Salah satu pakar membahas tentang pengaruh. Dengan kata lain, Surakhmad (2012:1) berpendapat bahwa pengaruh adalah kekuatan yang terpancar dari suatu objek atau orang serta efek yang dapat menyebabkan perubahan yang dapat membentuk keyakinan atau perubahan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi langsung maupun tidak langsung seperti kegiatan pribadi. Pembelajaran yang baik adalah belajar dengan strategi. Salah satu pakar membahas tentang model. Dengan kata lain, Lefudin (2017:171) berpendapat bahwa model merupakan suatu konsepsi untuk mengejar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode ataupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung. Salah satu pakar membahas tentang model pembelajaran. Dengan kata lain, Ngalimun (2012:27) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang digunakan untuk memandu proses pembelajaran di kelas.. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas.

Model *probing prompting learning* merupakan salah satu variasi dari pembelajaran berbasis masalah. Teknik pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran *student centered* atau menuntun keaktifan peserta didik. *Probing prompting* terdiri atas dua kata yaitu *probing* dan *prompting*. Pengertian *probing* menurut bahasa adalah menyelidiki. *probing* mengambil bentuk pertanyaan survei. Ini adalah pertanyaan berkelanjutan yang mendorong siswa untuk memeriksa reaksi mereka terhadap jawaban sebelumnya. *Probing* adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mengklarifikasi pengetahuan mereka sendiri. *Prompting* atau menanyakan pertanyaan yang membimbing adalah teknik untuk menyediakan petunjuk atau saran untuk mendorong peserta didik agar tetap berusaha dan tidak menyerah.

Salah satu pakar membahas tentang *probing prompting*. Dengan kata lain, Suherman dalam Huda (2019:281) berpendapat bahwa *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Mendorong pembelajaran adalah pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing dan menggali ide-ide siswa sehingga dapat menginisiasi

proses berpikir yang mampu menghubungkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang akan digali. Selain itu, siswa memasukkan konsep dan aturan ke dalam informasi baru, sehingga guru tidak memberikan informasi baru.

Salah satu pakar membahas tentang model pembelajaran. Dengan kata lain, Shoimin (2020:126) berpendapat bahwa model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, Dia dapat berpartisipasi dalam prosedur tanya jawab kapan saja. Mungkin saja ada suasana di mana siswa takut, tetapi mereka bisa terbiasa. Untuk meringankan keadaan siswa yang gelisah, hendaknya guru mengajukan pertanyaan dengan wajah yang ramah dan suara yang lembut agar suasana menjadi menyenangkan dan bahagia. Jawaban siswa yang salah harus diberi apresiasi, karena jawaban yang kurang tepat merupakan tanda bahwa mereka sedang belajar dan ikut serta.

Salah satu pakar membahas tentang model pembelajaran. Dengan kata lain, Kurniasari dan Susannah (2011 :59) berpendapat bahwa model *probing prompting learning* adalah model pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntun peserta didik ke pemahaman dan pendalaman konsep. Pada awalnya diajukan beberapa pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang dimaksud, bila dirasa sudah paham, maka pertanyaan yang diberikan lebih menekankan pada penyelidikan dan mendalami konsep yang dipahami.

Salah satu pakar membahas tentang kemampuan. Dengan kata lain, Tanuwidjaja (2011: 36) berpendapat bahwa Kemampuan kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan Kemampuan manusia pada dasarnya terdiri dari dua komponen yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Sedangkan menurut salah satu pakar ahli tentang kemampuan. Dengan kata lain, Zain dalam Yusdi (2010: 87) berpendapat bahwa kemampuan

merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa yang satu ini merupakan keterampilan yang kompleks, bersifat produktif, aktif, dan ekspresif. Menulis bersifat produktif dan aktif karena menulis merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menuangkan ide serta gagasan secara tidak langsung. Para ahli membahas tulisan. Dengan kata lain, Dalman (2015:3) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan komunikatif berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis meliputi beberapa faktor seperti penulis sebagai duta, isi tulisan, saluran atau media, dan khalayak.

Ada juga pendapat ahli mengenai tulisan. Dengan kata lain, Tarigan (2013:3) berpendapat bahwa menulis adalah terampil berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Sama dengan pengertian sebelumnya mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya

Menurut Misna (2017:24) teks prosedur adalah teks yang memberi informasi bagaimana suatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan.. Menurut Tamim (2019: 13) teks prosedur adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang ditentukan. Menurut Dewi dkk (2018: 816) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Teks prosedur merupakan teks yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membuat ataupun melakukan sesuatu, dalam mempraktikkan teks prosedur, dapat dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah yang secara urut sesuai dengan petunjuk. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Hal tersebut dilakukan

untuk mencapai tujuan teks prosedur. Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena siswa sering alami dalam kehidupannya sehari-hari dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Teks prosedur menjelaskan bagaimana melakukan sesuatu menggunakan langkah-langkah atau tindakan. Menurut Kosasih (2014:72) Teks prosedur adalah jenis teks yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Dalam mempelajari cara menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk memahami pengertian teks prosedur, struktur teks, ciri-ciri teks, dan cara menulisnya.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pernyataan-pernyataan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pernyataan penelitian tersebut. Menurut Husnaini dan Purnomo (2018 : 7) mengatakan tujuan penelitian adalah acuan hasil-hasil seperti apakah yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penentuan kuantitatif pakai memperuntukkan tata cara penentuan eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan model *probing prompting learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa di dua kelompok yang dijadikan penelitian. Salah satu pakar membahas tentang penelitian eksperimen. Dengan kata lain, Sugiyono (2018:107) berpendapat bahwa Penelitian *experiment* dapat diartikan sebagai suatu cara penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

pengaruh *treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Oleh karena itu, metode *experiment* adalah metode yang mencari hubungan sebab akibat (kenapa dan mengapa) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh seorang peneliti. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian “two group post-test design”.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Sekelompok yang mendapat perlakuan khusus (X) dan sekelompok yang lain tidak. Sekelompok yang mendapat perlakuan disebut sekelompok eksperimen dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan disebut kelompok control. Selain itu menggunakan dengan berbagai pengujian, misalnya Uji analisis data normalitas dan hipotesis. Jika ada pengaruh dan perbedaan kritis antara dua kelompok perlakuan dan yang tidak, maka teknik dan penelitian dianggap berhasil.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari beberapa sampel yaitu sebagian dari anggota sampel berupa nilai, orang, dan lain-lain yang dapat di tarik kesimpulan menjadi sebuah penelitian Populasi penelitian ini adalah 96 siswa. Peneliti menerapkan sampel teknik *cluster random sampling* dalam penelitian ini, yaitu suatu pendekatan untuk menentukan sampel penelitian ini, yaitu siswa kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung yang berjumlah 64 siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	90-100	3	10%
2	75-89	11	36%
3	65-74	10	30%
4	50-64	6	20%
5	0-49	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa skor model pembelajaran teks prosedur tidak menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*, sampel memiliki skor nilai antara 90-100 frekuensi sebanyak 3 orang 10% dari 34 orang peserta didik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75-89 sebanyak 11 siswa atau 36%. Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 50-64 yaitu 6 siswa atau 20%. Berdasarkan lampiran 5 diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa Pree Test adalah 72,66 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 10. Berdasarkan uji normalitas data diketahui bahwa L_o sebesar 0,1538. Berarti $L_o < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dan populasi berdistribusi normal.

1.2. Deskripsi Hasil Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	90-100	7	20%
2	75-89	18	52%
3	65-74	9	26%
4	50-64	0	0%
5	0-49	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa skor model pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting learning*, lebih dominan sampel memiliki skor nilai antara 90-100 frekuensi sebanyak 7 orang 20% dari 34 orang peserta didik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75-89 sebanyak 11 siswa atau 52%. Sedangkan frekuensi terendah ada pada interval 65-74 yaitu 9 siswa atau 26%. Berdasarkan lampiran 6 diketahui bahwa rata-rata kemampuan siswa Post Test adalah 79,26 dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65 dengan standar deviasi 9,2. Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa $L_o = 0,1446$ dengan L_{tabel} untuk $n = 34$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 1500. Berarti

$L_o < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.

1.3. Uji Homogenitas Data Pree Test

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang digunakan dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Uji homogenitas data kelas control dan eksperimen dilakukan dengan menggunakan uji masing-masing data dari dua kelompok sampel di peroleh $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dari perhitungan diperoleh besar nilai t_{hitung} 8, 57 sedangkan t_{tabel} 2.00 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMP Swasta Dewantara Sebertung.

2. Pembahasan

1. Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas kontrol adalah 72,66 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan standar deviasi 10,1. Berdasarkan uji normalitas data disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.
2. Rata-rata kelas eksperimen adalah 79,26 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 65 dengan standar deviasi 9,2. Berdasarkan hasil uji normalitas disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.
3. Pada uji homogenitas syarat $F_{hitung} < F_{tabel}$ dipenuhi, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian adalah homogen, sehingga dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi.
4. Dari perhitungan diperoleh besar nilai t_{hitung} 8,57 sedangkan t_{tabel} 2.00, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Dewantara Sebertung.

Berdasarkan hasil deskripsi data pengaplikasian model pembelajaran *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur dapat memberikan pengetahuan baru di luar pelajaran di sekolah. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur memberikan pengaruh juga pada teks yang dibuatnya yaitu sangat menarik dan dapat di pahami dengan melalui pembelajaran tersebut.

E. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil tes diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes kelas control sebesar 72, 66 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 79, 26. Kedua data berdistribusi normal. Kedua data berjenis homogen, dari hasil uji regresi diketahui pengaruh antara variable X dan Y memiliki pengaruh positif.
2. Dari perhitungan diperoleh besar nilai t_{hitung} 8, 57 sedangkan t_{tabel} 2.00, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMP Swasta Dewantara Sebertung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Huda, N. (2019). *Pemahaman Produsen Makanan Tentang Sertifikasi Halal (Studi Kasus di Surakarta)*. 10, 1–13.
- Kurniasari, Y. & Susannah. (2011). Penerapan Teknik Pembelajaran Probing Prompting Untuk Mengetahui Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas 7 G Di Smpn 1 Rejoso. Jurusan Matematika, FMIPA, Unesa
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.

Lestari, F.W., Suminar, E. & Mubarak, S. (2018). Pengujian Berbagai Eksplan Kentang (*Solanum tuberosum* L.) dengan Penggunaan Konsentrasi NAA dan BAP yang Berbeda. *Jurnal Agro*, 5 (1), 66-75.

Marpaung, Yosin Marin. 2012. Pengaruh Paparan Debu REspirable PM2, Terhadap Kejadian Gangguan Fungsi Paru Pedagang Tetap di Terminal Terpadu Kota Depok tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia <http://ejournal.lib.ui.ac.id/pdf>

Milman Yusdi. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo

Nurhadi. 2017. *Handbook Of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara

Surakhmad, Winarno, 2012, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Tehnik*. Tarsito, Bandung.